



## **Analisis Struktur Ekonomi dan Potensi Sektor Unggulan di Provinsi Banten Pendekatan Kuantitatif dengan Analisis LQ ( *Location Quotien* )**

**Edi Mulyanto<sup>1),a)</sup>, Jumino<sup>2),b)</sup>, Tutug Sri Jatmiko<sup>3),c)</sup>**

<sup>1)2)3)</sup> Prodi Pendidikan Ekonomi, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

dosen01755@unpam.ac.id<sup>a)</sup>, dosen01803@unpam.ac.id<sup>b)</sup>, dosen01338@unpam.ac.id<sup>c)</sup>

### **ABSTRACT**

*The research will examine the economy of Banten Province and identify the strongest industries from 2021 to 2023 by using a method called the Location Quotient (LQ). Through this investigation, the study aims to make understanding Banten's economy easier and highlight which industries are essential for boosting economic growth in the region. Banten Province has a lot of economic possibilities because it sits on the western part of Java Island and is right next to DKI Jakarta, which is the main economic and government center of Indonesia. Being close to DKI Jakarta gives Banten Province benefits such as access to a large market, good transportation, and the chance to connect economically with nearby areas. The study that employed the Location Quotient (LQ) approach revealed that the major sectors in Banten Province include Manufacturing, Supply of Electricity, Water and Gas, Recycling and Waste Disposal, Transportation Storage, Real Estate, Educational, Health, and Social Support Services” This suggests that these sectors are performing more effectively in Banten than in other parts contribute significantly to the regional economy. This study also suggests that the Banten Province Government should put more money into these important sectors. Additionally, the government needs to work on improving roads and skilled workers in these fields, so they can be more competitive and efficient. Moreover, the study recommends that the Banten Province Government should also focus on growing other sectors such as agriculture and trade to enhance their impact on the regional economy. This way, the aim is for the economy of Banten Province to develop in a more balanced and sustainable manner by taking advantage of the various existing sectors.*

**Keywords:** Structure; Economy; Location; Quotient; Industry

### **ABSTRAK**

Pengkajian ini memiliki tujuan untuk mengeksplorasi berbagai aspek yang berhubungan dengan perekonomian di Provinsi Banten serta mengidentifikasi sektor-sektor yang paling dominan di kawasan tersebut dengan menggunakan metode yang dikenal sebagai Location Quotient (LQ) selama periode 2021 sampai 2023. Melalui penelitian ini, analisis dilakukan untuk menawarkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana struktur ekonomi di Provinsi Banten dan sektor-sektor mana berkontribusi secara signifikan terhadap akselerasi pertumbuhan ekonomi dalam wilayah tersebut. Provinsi Banten memiliki potensi ekonomi yang besar karena lokasinya yang strategis di barat Pulau Jawa dan dekat dengan DKI Jakarta, yaitu pusat ekonomi dan pemerintahan utama di Indonesia. Kedekatan dengan DKI Jakarta memberi keuntungan bagi Provinsi Banten, seperti akses ke pasar yang besar, jaringan transportasi yang baik, dan potensi ekonomi yang kuat dengan daerah sekitarnya.

Dari penilaian LQ yang dilaksanakan dalam studi ini dapat disimpulkan bahwa sektor-sektor utama di Provinsi Banten terdiri dari Industri-Industri Pengolahan, Penyediaan Gas dan Listrik, Pengolahan Limbah, Penyediaan Air, Daur Ulang Sampah, Pergudangan serta sektor Transportasi, Real estate, Pendidikan, Kesehatan serta kegiatan dibidang sosial. Ini menunjukkan bahwa bidang-bidang tersebut memiliki keistimewaan di Provinsi Banten jika dilihat dari perspektif nasional, dan juga memberikan sumbangan signifikan terhadap perekonomian lokal. Penelitian ini juga menekankan bahwa Pemerintah Provinsi Banten perlu meningkatkan investasi di sektor-sektor penting yang sudah diidentifikasi. Selain itu, pemerintah juga harus memperbaiki infrastruktur dan kualitas sumber daya manusia di sektor-sektor itu untuk meningkatkan daya saing dan produktivitas. Selain itu, penelitian ini menyarankan agar Pemerintah Provinsi Banten mengembangkan sektor-sektor lain seperti pertanian dan perdagangan untuk meningkatkan kontribusi terhadap keseluruhan ekonomi daerah. Dengan cara ini, diharapkan ekonomi Provinsi Banten bisa tumbuh lebih seimbang dan berkelanjutan dengan memanfaatkan potensi dari berbagai sektor yang ada.

**Kata Kunci** : Struktur; Ekonomi; Location; *Quotient*, Industri

## PENDAHULUAN

Perkembangan di bidang ekonomi dalam suatu kawasan adalah faktor yang sangat penting bagi kemajuan keseluruhan suatu negara. Setiap daerah memiliki peranan yang signifikan dalam mendukung pertumbuhan serta pemerataan ekonomi. Provinsi Banten, yang berada di lokasi yang menguntungkan di bagian barat Pulau Jawa dan tidak jauh dari DKI Jakarta, memiliki kapasitas ekonomi yang signifikan. Perkembangan ekonomi di wilayah ini terpengaruh oleh transformasi dalam berbagai bidang ekonomi yang bertumbuh, baik yang bersifat lokal maupun yang terhubung dengan pasar domestik dan global. Salah satu tolok ukur ekonomi yang bisa digunakan untuk memantau kemajuan yang berkelanjutan adalah tingkat pertumbuhan ekonomi.

Untuk membantu merencanakan pembangunan yang tepat, kita perlu memahami dengan baik struktur ekonomi daerah dan menemukan sektor-sektor unggulan yang bisa menjadi pendorong utama untuk pertumbuhan ekonomi. Salah satu cara untuk menganalisis potensi sektor-sektor tersebut adalah menggunakan metode *Location Quotient* (LQ), yang melihat seberapa baik sebuah sektor dibandingkan dengan daerah lain atau bahkan secara nasional. Adapun di sektor kehutanan, perikanan dan pertanian, memberikan kontribusi di peringkat ke empat terhadap PDRB Kabupaten Serang. Ini menunjukkan ketiga sektor tersebut berpengaruh yang besar dalam PDRB di Kabupaten Serang. Setiap tahunnya, kontribusi tersebut berubah-ubah, tetapi menunjukkan kecenderungan untuk menurun. Antara tahun 2015 dan 2016, kontribusi dari sektor pertanian pernah

meningkat dari semula 8,9% naik menjadi 9,02%; akan tetapi pada tahun-tahun selanjutnya kontribusi mengalami penurunan seperti di tahun 2019 mencapai 8,5%. (Hasanah et al., 2021).

Periode antara tahun 2021 dan 2023 adalah waktu yang sangat penting, dimana ekonomi Provinsi Banten, mulai terlihat tanda-tanda bangkit kembali setelah pandemic COVID -19. Dengan mengetahui sektor-sektor mana yang memiliki nilai LQ tinggi, pemerintah daerah dapat lebih fokus dalam mengalokasikan sumber daya dan merancang kebijakan yang mendorong pertumbuhan sektor potensial tersebut. Dengan luas area 9.662,92 km<sup>2</sup> (Permendagri Nomor 72 Tahun 2019), Posisi geografis Provinsi Banten yang terletak dekat dengan Selat Sunda dan berbatasan langsung dengan DKI Jakarta memberikan keuntungan strategis untuk pengembangan ekonomi daerah (Trisakti, 2025).

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dengan lebih baik tentang cara kerja ekonomi dan sektor-sektor penting di Provinsi Banten. Penelitian ini dilakukan dengan memakai angka-angka dan metode yang disebut Location Quotient (LQ). Khususnya, terdapat dua sasaran dalam penelitian ini: (1) Untuk menganalisis bagaimana komposisi ekonomi di Provinsi Banten tergantung pada seberapa signifikan sumbangan setiap sektor terhadap PDRB dari tahun 2021 hingga 2023. Tujuan ini adalah untuk mengetahui sektor mana yang paling banyak menyumbang terhadap PDRB di Provinsi Banten. Dengan memahami struktur ekonomi ini, peneliti dapat melihat bagaimana pertumbuhan sektor-sektor ekonomi selama tiga tahun terakhir. Ini sangat penting untuk menilai kondisi ekonomi daerah dan arah pembangunan yang sudah dilakukan. (2) Untuk mengidentifikasi sektor-sektor yang unggul atau dapat diandalkan di Provinsi Banten melalui analisis *Location Quotient* (LQ) dari tahun 2021 sampai 2023. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi sektor-sektor yang lebih baik dibandingkan sektor lainnya, merupakan sektor yang menunjukkan konsentrasi lebih tinggi ( $LQ > 1$ ). Bagian-bagian ini merupakan bagian utama, menjadi pendorong bagi perkembangan ekonomi daerah. Identifikasi ini bermanfaat bagi pengambil kebijakan dalam menentukan sektor prioritas untuk dikembangkan. Salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat maka pemerintah daerah harus dapat memetakan sector unggulannya. (Manrulanggi & Putri, 2025) (3) Menganalisis perubahan nilai LQ antar sektor dari tahun 2021 hingga 2023 dan mengevaluasi implikasinya terhadap strategi pembangunan ekonomi daerah, dalam hal ini bertujuan untuk melihat dinamika

sektor unggulan: apakah terjadi pergeseran sektor basis dari tahun ke tahun. Analisis perubahan nilai LQ dapat memberikan gambaran tentang ketahanan, pertumbuhan, atau penurunan potensi sektor tertentu. Hasil yang didapat akan digunakan untuk menilai dan membuat rencana yang lebih baik untuk pertumbuhan ekonomi yang sesuai dan berkelanjutan di Provinsi Banten. Hanya aktivitas yang penting dan dasar yang dianggap bisa mendorong perkembangan ekonomi di daerah tersebut (Widiastuti, 2022).

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menganalisis komponen ekonomi di Provinsi Banten dan mengidentifikasi sektor-sektor utama melalui indeks *Location Quotient* (LQ). Sumber data yang dianalisis yaitu informasi sumber data sekunder dalam bentuk indikator PDRB untuk sektor di Provinsi Banten dan tingkat nasional dengan nilai tetap seperti pada tahun 2010 untuk rentang waktu 2021 sampai 2023, di mana data tersebut didapat dari situs resmi dari BPS tingkat provinsi dan pusat. Analisis dimulai dengan menghitung kontribusi setiap sector terhadap total PDRB di Banten dan nasional. Setelah itu, nilai LQ dihitung menggunakan rumus standar, yang membandingkan proporsi ssektor di Banten dengan proporsi sektor di tingkat nasional. Hasilnya diartikan berdasarkan aturan umum: LQ lebih dari 1 menunjukkan sektor unggulan atau dasar, LQ kurang dari 1 menunjukkan sektorr non-unggulan, dan LQ sama dengan 1 menunjukkan sector yang sama dengan 1 menunjukkan sector yang perannya setara dengan nasional (Sulistiono et al., 2025).

Selain LQ, penelitian ini memanfaatkan Dynamic Location Quotient (DLQ) untuk mendeteksi tren perubahan spesialisasi sektor setiap tahunnya, sehingga dapat mengidentifikasi sektor mana yang semakin memperkuat atau melemahkan basis ekonominya selama 2021–2023, Jika data dan ruang lingkup memungkinkan, analisis Shift-Share juga disertakan sebagai suplemen untuk menjelaskan kontribusi pertumbuhan ekonomi sektor terhadap faktor nasional (*national growth effect*), performa sektoral (*industry mix*), dan keunggulan kompetitif lokal (*local share*) menggunakan model klasik atau dinamis sesuai kebutuhan.

Secara operasional, tahapan penelitian mencakup : pengumpulan data PDRB sektoral Banten dan nasional untuk 2021–2023; perhitungan pangsa sektoral tiap tahun; perhitungan

LQ tahunan dan rata-rata periode; penerapan DLQ untuk memeriksa dinamika sektoral; dan bila diintegrasikan, penggunaan Shift-Share untuk menilai komponen pertumbuhan. Semua perhitungan dilakukan independen menggunakan spreadsheet seperti Excel, sehingga seluruh tabel dan grafik dibuat secara mandiri tanpa menyalin dari sumber lain. Interpretasi hasil kemudian disusun secara akademis untuk menjelaskan sektor basis yang konsisten unggul, tren perubahan DLQ, serta implikasi kebijakan seperti penguatan sektor unggulan, diversifikasi ekonomi, maupun strategi hilirisasi berbasis potensi lokal.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Berdasarkan formasi dari BPS Provinsi Banten (Tabel 1) dan Pendapatan Nasional (Tabel 2), selanjutnya dilakukan analisis LQ (*Location Quotient*) yang menunjukkan hasil seperti yang ada di Tabel 3 di atas, banyak data yang dibutuhkan untuk menjadi landasan dalam menilai pembangunan serta merencanakan pembangunan di masa yang akan datang (Haifan, 2018).

**Tabel 1**

**PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kategori Lapangan Usaha di Provinsi Banten (miliar Rupiah)**

Lapangan Usaha PDRB	2021	2022	2023
A, Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	Rp 40.199,8	Rp 44.050,7	Rp 46.608,5
B, Pertambangan dan Penggalian	Rp 4.658,9	Rp 4.142,5	Rp 3.504,2
C, Industri Pengolahan	Rp 209.814,5	Rp 227.665,6	Rp 246.265,7
D, Pengadaan Listrik dan Gas	Rp 12.140,9	Rp 13.017,8	Rp 12.785,1
E, Pengadaan Air	Rp 385,2	Rp 612,7	Rp 652,3
F, Konstruksi	Rp 82.096,7	Rp 91.184,7	Rp 95.666,9
G, Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	Rp 85.899,0	Rp 93.547,3	Rp 101.006,6
H, Transportasi dan Pergudangan	Rp 41.693,9	Rp 71.161,8	Rp 90.542,7
I, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	Rp 15.890,8	Rp 17.447,5	Rp 19.150,1
J, Informasi dan Komunikasi	Rp 26.574,8	Rp 28.218,2	Rp 30.601,8
K, Jasa Keuangan	Rp 22.323,5	Rp 25.307,6	Rp 25.724,5
L, Real Estate	Rp 56.397,2	Rp 60.289,4	Rp 64.183,3
M,N, Jasa Perusahaan	Rp 7.329,4	Rp 7.918,2	Rp 8.820,0
O, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	Rp 14.457,9	Rp 15.227,2	Rp 16.117,9
P, Jasa Pendidikan	Rp 24.346,2	Rp 24.581,1	Rp 26.681,0
Q, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	Rp 10.298,3	Rp 10.688,0	Rp 11.841,8
R,S,T,U, Jasa lainnya	Rp 11.163,5	Rp 12.163,5	Rp 13.971,8
<b>PDRB</b>	<b>✓Rp 665.870,3</b>	<b>✓Rp 747.223,6</b>	<b>✓Rp 814.124,3</b>

Sumber : BPS Provinsi Banten 2024

**Tabel 2**  
**PENDAPATAN NASIONAL**

**Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah)**

Klasifikasi Lapangan Usaha	2021	2022	2023
A, Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	Rp 2.254.541,3	Rp 2.428.900,5	Rp 2.617.670,0
B, Pertambangan dan Penggalian	Rp 1.523.650,1	Rp 2.393.390,9	Rp 2.198.018,1
C, Industri Pengolahan	Rp 3.266.905,5	Rp 3.591.774,7	Rp 3.900.061,7
D, Pengadaan Listrik dan Gas	Rp 190.047,2	Rp 204.673,7	Rp 218.250,9
E, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	Rp 12.026,4	Rp 12.536,9	Rp 13.285,3
F, Konstruksi	Rp 1.771.726,7	Rp 1.912.978,7	Rp 2.072.384,8
G, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	Rp 2.199.934,9	Rp 2.516.696,7	Rp 2.702.445,6
H, Transportasi dan Pergudangan	Rp 719.610,3	Rp 983.519,5	Rp 1.231.241,9
I, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	Rp 412.233,8	Rp 471.938,7	Rp 526.263,5
J, Informasi dan Komunikasi	Rp 748.802,9	Rp 812.737,3	Rp 883.637,0
K, Jasa Keuangan dan Asuransi	Rp 736.187,2	Rp 809.370,7	Rp 869.167,8
L, Real Estate	Rp 468.221,7	Rp 488.311,2	Rp 505.457,4
M, N, Jasa Perusahaan	Rp 301.085,2	Rp 341.427,3	Rp 383.091,9
O, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	Rp 586.757,0	Rp 604.938,5	Rp 616.444,4
P, Jasa Pendidikan	Rp 557.666,7	Rp 566.535,9	Rp 583.612,4
Q, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	Rp 227.235,1	Rp 236.172	Rp 251.998,5
R,S,T,U, Jasa Lainnya	Rp 312.189,0	Rp 354.181,2	Rp 405.191,5
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>Rp 16.288.821,0</b>	<b>Rp 18.730.084,0</b>	<b>Rp 19.978.222,7</b>

Sumber : BPS-STATISTIK INDONESIA 2024

Dari tabel 1 dan tabel 2 yang sudah disebutkan, kita bisa menganalisisnya dengan Metode LQ dan hasilnya terlihat di tabel 3.

Tabel 3  
**ANALISIS LQ (LOCATION QUOTIEN)**

Klasifikasi Lapangan Usaha	2021	2022	2023			
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,44	0,45	0,44	0,44	-	Non Basis
B. Pertambangan dan Penggalian	0,05	0,04	0,03	0,04	-	Non Basis
C. Industri Pengolahan	1,57	1,59	1,55	<b>1,57</b>	+	<b>Basis</b>
D. Pengadaan Listrik dan Gas	1,56	1,59	1,44	<b>1,53</b>	+	<b>Basis</b>
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,19	1,22	1,20	<b>1,21</b>	+	<b>Basis</b>
F. Konstruksi	1,13	1,19	1,13	<b>1,15</b>	+	<b>Basis</b>
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,96	0,93	0,92	0,93	-	Non Basis
H. Transportasi dan Pergudangan	1,42	1,81	1,80	<b>1,68</b>	+	<b>Basis</b>
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,94	0,93	0,89	0,92	-	Non Basis
J. Informasi dan Komunikasi	0,87	0,87	0,85	0,86	-	Non Basis
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0,74	0,78	0,73	0,75	-	Non Basis
L. Real Estate	2,95	3,09	3,12	<b>3,05</b>	+	<b>Basis</b>
M,N. Jasa Perusahaan	0,60	0,58	0,56	<b>0,58</b>	-	Non Basis
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,60	0,63	0,64	<b>0,63</b>	-	Non Basis
P. Jasa Pendidikan	1,07	1,09	1,12	<b>1,09</b>	+	<b>Basis</b>
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,11	1,13	1,15	<b>1,13</b>	+	<b>Basis</b>
R,S,T,U. Jasa lainnya	0,87	0,86	0,85	0,86	-	Non Basis

Sumber : Diolah Peneliti

## Pembahasan

Berdasarkan data BPS Provinsi Banten (Tabel 1) dan Pendapatan Nasional (Tabel 2), kemudian dilakukan analisis LQ (Location Quotien) menunjukkan hasil seperti terlihat pada Tabel 3 diatas. Berbagai informasi dibutuhkan sebagai acuan dalam menilai perkembangan serta merancang pembangunan di masa depan, (Amora et al., 2022)

Analisis LQ (Location Quotient) untuk Provinsi Banten menunjukkan bahwa ada beberapa sektor yang sangat penting untuk perekonomian daerah ini. Sektor-sektor utama tersebut meliputi : (1) Industri Pengolahan yang mencapai nilai rata-rata Location Quotient (LQ) tercatat sebesar 1,57, menunjukkan bahwa sector tersebut lebih unggul dibandingkan dengan daerah lain di Banten. (2) Rata-rata LQ untuk sektor energi (listrik dan gas) mencapai angka 1,53. yang menunjukkan bahwa sektor tersebut berkontribusi signifikan terhadap perekonomian Banten. Sektor pengelolaan sumber daya air serta



pengelolaan limbah dan daur ulang juga menunjukkan nilai LQ yang menguntungkan. Transportasi dan Pergudangan memiliki nilai rata-rata LQ sebesar 1,68 mencerminkan bahwa infrastruktur merupakan sektor basis di Provinsi Banten sangat diperlukan. Sektor angkutan dan penyimpanan dengan angka LQ rata-rata yang mencapai 1,68 menjadi indikasi bahwa sektor ini berperan signifikan dalam perekonomian Provinsi Banten. Dengan nilai LQ rata-rata sebesar 3,05, sektor Real Estat dapat dikategorikan sebagai sektor basis utama, yang menandakan bahwa bidang properti memberikan kontribusi besar pada perekonomian di Provinsi Banten. Dengan rata-rata nilai LQ 1,09, sektor Pendidikan menunjukkan adanya dampak positif dalam ekonomi Provinsi Banten. Nilai rata-rata Location Quotient (LQ) untuk bidang kesehatan dan pelayanan sosial adalah 1,13, menunjukkan bahwa sektor Kesehatan berperan penting dalam ekonomi Provinsi Banten.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan kajian LQ, dapat disimpulkan bahwa Provinsi Banten memiliki beberapa bidang utama yang bisa membantu perekonomian daerah. Area-area ini perlu diperkuat agar perekonomian dan kesejahteraan masyarakat dapat berkembang, dengan penjelasan sebagai berikut: (1) Nilai rata-rata Location Quotient (LQ) pada Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 0,44 menunjukkan bahwa sektor pertanian belum memainkan peran dominan di Provinsi Banten. (2) Nilai LQ rata-rata sebesar 0,04 pada Sektor Pertambangan dan Penggalian menandakan bahwa sektor ini belum menjadi tulang punggung ekonomi di Provinsi Banten. (3) Nilai mean Location Quotient (LQ) sebesar 0,93 untuk sektor Perdagangan Besar dan Eceran serta Reparasi Mobil dan Sepeda Motor mengindikasikan bahwa sektor perdagangan belum memainkan peran sentral dalam perekonomian setempat. (4) Pemerintah Provinsi Banten hendaknya memperkuat investasi di sektor-sektor utama, termasuk industri pengolahan, utilitas energi, serta sektor transportasi dan logistik (5) Pemerintah Provinsi Banten perlu meningkatkan infrastruktur dan sumber daya manusia, sektor-sektor ini agar daya saing dan produktivitas meningkat. (6) Pemerintah Provinsi Banten juga harus lain mengembangkan sektor-sektor lain seperti pertanian dan perdagangann, untuk menambah ini kontribusi sektor-sektor ini terhadap ekonomi daerah. (7) Pemerintah Provinsi Banten harus berkolaborasi dengan berbagai instansi untuk memperkuat potensi sektor-sektor utama serta sektor lainnya di wilayah Banten. Bilamana

pertumbuhan sektor I di Provinsi Banten konsisten dengan rata-rata pertumbuhan PDB tingkat nasional, maka kontribusinya akan sangat signifikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amora, S., Yuniarti, D., & Salim, A. (2022). Analisis Sektor Basis dan Pertumbuhan Sektoral Kota Tangerang. *Jurnal Simki Economic*, 5(1), 83–93. <https://doi.org/10.29407/jse.v5i1.138>.
- Haifan, M. (2018). Analisis Sektor dan Komoditas Unggulan Dan Strategi Pengembanganya Di Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. *Jurnal IPTEK*, 2(1), 116–124. <https://doi.org/10.31543/jii.v2i1.103>.
- Hasanah, F., Setiawan, I., Noor, T. I., & Yudha, E. P. (2021). Analisis Potensi Sektor Unggulan Dan Perubahan Struktur Ekonomi Di Kabupaten Serang Provinsi Banten. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 7(1), 947. <https://doi.org/10.25157/ma.v7i1.4876>.
- Manrulangi, F., & Putri, I. A. (2025). Analisis Sektor Unggulan Dengan Metode Location Quotient, Shift Share Dan Tipologi Klassen Di Kabupaten Sumbawa Barat. *Journal of Economics and Business*, 11(1), 1–11. <https://doi.org/10.29303/ekonobis.v11i1.211>.
- Nizar, N. I. (2018). Analisis Perekonomian Dan Potensi Ekonomi Kreatif Tangerang Selatan. *Jurnal Mandiri*, 2(1), 87–107. <https://doi.org/10.33753/mandiri.v2i1.33>.
- Sulistiono, A., Nazori, M., & Prasaja, A. S. (2025). Analisis Struktur Perekonomian Berdasarkan Pendekatan Lq Dan Dlq Di Kabupaten Batang Hari Tahun 2019-2023. *Neraca Manajemen, Ekonomi*, 13(10), 1–18.
- Sutanti, S., Munawaroh, A., & Luqman Hakim. (2022). Analisis Sektor Unggulan Provinsi Banten Dengan Metode Location Quotient Dan Shift Share. *Media Ekonomi*, 30(1), 87–105. <https://doi.org/10.25105/me.v30i1.10285>
- Trisakti, J. E. (2025). *Analisis potensi sektor ekonomi di provinsi banten tahun 2019 - 2022*. 5(2), 307–316.
- Widiastuti, A. (2022). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan di Kabupaten Lebak Periode Tahun 2016-2020. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 12(1), 137. <https://doi.org/10.35448/jequ.v12i1.16303>.